Cendekia Mengabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat
CMJPM Cendekia Mengabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan kesehatan dalam upaya pencegahan asam urat dan hipertensi di Dusun Mertosanan Wetan

Health conceling in efforts to revent gout and hypertension in mertosanan wetan hamlet

Sri Nur Hartiningsih[1], *Pipin Nurhayati*[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Surya Global, Yogyakarta

Article Information
Received: 15 Februari 2024
Revised : 20 Februari 2024
Accepted: 25 April 2024
Available online: 31 Mei 2024

Keywords: Covid 19, Prevention of Covid 19, Health Education

Kata kunci:
Covid 19, Pencegahan Covid 19, Penyuluhan Kesehatan

Correspondence
Name: Sri Nur Hartiningsih
Phone: 085643207081
E-mail:
srinurhartiningsih@gmial.com

ABSTRACT

Background: *Non-infectious diseases are a very substantial problem, considering the pattern of occurrence that determines the health status in an area and also increases the success of health status in a country. Some non-infectious diseases that have a lot of suffering in Indonesian society are hypertension and gout (GOUT). Objective: make efforts to prevent hypertension and gout in Mertosanan Wetan Hamlet RT 10, Potorono, Banguntapan, Bantul.* ***Method:*** *This community dedication activity begins with a health check measuring blood pressure and gout then proceed with counseling about hypertension and gout. Before counseling, pretest and end with posttest.* ***Results:*** *a portion of the population experienced prehypertension by 53%, an increase in uric acid levels ≥ 6-7 by 19.4%. Citizens' knowledge about hypertension before counseling is in the poor category 29.4%, after counseling the category is sufficient 25.5% and the good category is 74.5%, before the gout counseling category is lacking 78.4%, the category enough 21.6% after it is done adequate counseling category 39.3% and good category 60.7%.* ***Conclusion:*** *This community dedication activity ran smoothly, most of the residents experienced prehypertension by 53% and gout 19.4%, counseling proved effective as an educational method. Therefore, it is hoped that through this community service activity public awareness of health will increase.*

Latar Belakang: Penyakit non-infeksi merupakan masalah yang sangat substansial, mengingat pola kejadiannya sangat menentukan status kesehatan di suatu daerah dan juga peningkatan keberhasilan status kesehatan di sebuah negara. Beberapa penyakit non-infeksi yang ada banyak di derita masyarakat Indonesia adalah penyakit hipertensi dan asam urat (GOUT).
Tujuan: melakukan upaya pencegahan penyakit hipertensi dan asam urat di Dusun Mertosanan Wetan RT 10, Potorono, Banguntapan, Bantul.
Metode: Kegiatan abdimas ini dimulai dengan cek kesehatan pengukuran tekanan darah dan asam urat kemudian dilanjutkan konseling tentang hipertensi dan asam urat. Sebelum konseling dilakukan pretes dan diakhiri dengan postes.
Hasil: sebagian sebasar warga mengalami prehipertensi sebesar 53%, peningkatan kadar asam urat ≥ 6-7 sebesar 19,4%. Pengetahuan warga tentang hipertensi sebelum konseling dalam kategori kurang 29,4%, setelah konseling kategori cukup 25,5% dan kategori baik 74,5%, sebelum dilakukan konseling asam urat kategori kurang 78,4%, kategori cukup 21,6% setelah dilakukan konseling kategori cukup 39,3% dan kategori baik 60,7%.
Simpulan: Kegiatan abdimas ini berjalan dengan lancar, sebagian besar warga mengalami prehipertensi sebesar 53% dan asam urat 19,4%, konseling terbukti efektif sebagai metode edukasi. Oleh karena itu diharapkan melalui kegiatan abdimas ini kesadaran masyarakat akan kesehatan semakin meningkat.

PENDAHULUAN

Penyakit non-infeksi atau Penyakit Tidak Menular (PTM) yang lebih dikenal dengan penyakit kronik, merupakan penyakit yang tidak ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Menurut *World Health Organization* (WHO), penyakit non-infeksi mempunyai durasi yang panjang dan umumnya berkembang

dengan lambat. Beberapa contoh penyakit non-infeksi antara lain: asma, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker, Diabetes Mellitus, hipertiroid, hipertensi, GOUT, jantung coroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronik, dan batu ginjal. Prevalensi penyakit non-infeksi meningkat seiring dengan adanya transisi epidemiologi yang meningkatkan faktor resiko penyakit tersebut (Putu et al., 2017)

Penyakit gout atau asam urat merupakan penyakit non-infeksi yang banyak terjadi di masyarakat. Penyakit gout atau asam urat merupakan penyakit sendi yang disebabkan karena adanya kandungan asam urat yang masuk dan tersimpan di dalam sendi. Faktor yang berperan terhadap terjadinya gout yaitu faktor keturunan dengan adanya riwayat gout dalam keluarga, pola makanan dengan tinggi protein dan kaya senyawa purin lainnya, konsumsi alkohol yang berlebihan, hambatan pembuangan asam urat serta faktor lainnya seperti stress, cedera sendi, hipertensi, dan olahraga berlebihan (Kuwabara et al., 2017).

Peningkatan kadar asam urat dalam darah berhubungan dengan kejadian hipertensi. Peningkatan kadar asam urat dapat menyebabkan terjadinya hipertensi, hal ini berkaitan dengan peningkatan stress oksitosin dan pengaktifan system renin angiotensin, dimana hal tersebut dapat memicu disfungsi endotel dan vasokostriksi pembuluh perifer sehingga dapat menyebabkan hipertensi. peningkatan purin penyebab asam urat dipicu oleh tingginya pola konsumsi makanan yang tinggi purin, beberapa faktor seperti usia, intake cairan dan penyakit infeksi ginjal atau DM dapat memicu terjadinya hurirurемia (Sihombing, Sitorus, Ompusunggu, Sidabutar, & Bernadette, 2018)

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi maupun asam urat diantaranya pertama dengan promosi kesehatan melaui KIE, kedua dengan meningkatkan pencegahan dengan melakukan pemeriksaan secara berkala seperti pengukuran tekanan darah dan cek kadar asam urat. ketiga dengan meningkatakan akases pelayanan kesehatan tingkat pertama, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan (Sihombing et al., 2018). Kegiatan ini merupakan kerjasama antara STIKES Surya Global dengan Dusun Mertosanan Wetan RT 10, diberikan atas permintaan warga untuk menyelenggarakan edukasi dan cek kesehatan tentang hipertensi dan asam urat.

METODE

Metode yang digunakan untuk melakukan upaya deteksi dini tentang penyakit hipertensi dan asam urat. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat RT 10 Dusun Mertosanan Wetan yang berjumlah 51 orang. Kegitan ini tentunya tidak terlepas dari permintaan dan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat Dusun Mertosanan Wetan. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian dilakukan jalan sehat selama ± 30 menit, kegiatan ini dilakukan guna menanamkan pada masyarakat untuk tentang pentingnya berolahraga. Kegiatan selanjutnya dilakukan cek kesehatan dengan melakukan pengukuran tekanan darah dan cek asam urat, selanjutnya dilanjutkan konseling tentang hipertensi dan asam urat, sebelum konseling dilakukan pretes dan setelah konseling dilakukan postes.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Abdimas Berdasarkan Jenis Kelamin Di Dusun Mertosanan Wetan RT 10 (n =51)

Jenis Kelamin	Laki-Laki (%)	Perempuan (%)
Laki-laki	19	37,3
Perempuan	32	62,7

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa dari 51 responden, yang hadir dalam kegiatan abdimas berjenis kelamin perempuan sebesar 62,7%.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Persebaran Jumlah Penderita Penyakit Hipertensi Dan Asam Urat Di Dusun Mertosanan Wetan (n =51)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tekanan Darah		
Normal		
Sistolik ≤ 120	15	29,4
Diastolik ≤80		
Prehipertensi		
Sistolik 120-139	27	53
Diastolik 80-89		
Hipertensi		
Sistolik ≥ 140	9	17,6
Diastolik ≥ 90		
Kadar Asam Urat		
Normal		
Laki-laki (3,4-7)	41	80,4
Perempuan (2,4-6)		
Meningkat ≥ 6-7	10	19,6

Sumber : Data Primer (Desember, 2020)

Berdasarkan Tabel 2 hasil pemeriksaan kesehatan pada warga tekanan darah normal sebanyak 15 orang (29,4%), Prehipertensi 27 orang (53%), Hipertensi 9 orang (17,6%). Peningkatan kadar asam urat ≥ 6-7 sebanyak 10 orang (19,4%).

Tabel 3. Hasil Konseling Tentang Hipertensi dan Asam Urat Di Dusun Mertosanan Wetan RT 10 (n =51)

Variabel	Pretes		Postes	
	n	%	n	%
Pengetahuan Hipetensi				
Kurang (skor < 60%)	15	29,4	0	0
Cukup (skor 60-80%)	36	70,6	13	25,5
Baik (>80%)	0	0	38	74,5
Pengetahuan Asam Urat				
Kurang (skor < 60%)	40	78,4	0	0
Cukup (skor 60-80%)	11	21,6	20	39,3
Baik (>80%)	0	0	31	60,7

Sumber : Data Primer (Desember, 2020)

Berdasar tabel 3 hasil konseling hipertensi sebelum dilakukan konseling pengetahuan warga kategori kurang sebesar 29,4 %, kategori cukup 36% setelah dilakukan konsleing hipertensi pengetahuan meningkat

pengetahuan kategori cukup 25,5% dan kategori baik 74,5% . setelah dilakukan konseling tentang asam urat pengetahuan warga meningkat dari sekor pengetahuan kurang sebesar 78,4%, kategori cukup 21,6% meningkat menjadi kategori cukup 39,3% dan kategori baik sebesar 60,7%.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Hipertensi Dan Asam Urat

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 hasil pemeriksaan kesehatan pada warga tekanan darah normal sebanyak 15 orang (29,4%), Prehipertensi 27 orang (53%), Hipertensi 9 orang (17,6%). Peningkatan kadar asam urat ≥ 6-7 sebanyak 10 orang (19,4%), dari hasil pengukuran tekanan darah didapatkan bahwa warga banyak masuk dalam kategori prehipertensi, dan pemeriksaan asam urat ditemukan 10 responden dalam ketegori meningkat kadar asam uratnya sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan agar tidak menuju ke hipertensi. Sesuai dengan teori bahwa hipertensi atau yang dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit utama dimasyarakat Indonesia (Cicero et al., 2016). Penanggulangan penyakit ini dapat dilakukan dengan mengatur pola makan, rajin berolahraga dan konsumsi mineral seperti kalium. Hal ini dikarenakan kalium mampu menjaga fungsi jantung, otot rangka dan kontraksi otot polos untuk fungsi pencernaan dan geraknya (Mathla & Anwar, 2018). Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dinamakan hiperurisemia. Keadaan

ini disebabkan karena produksi purin yang berlebihan, dan atau penurunan sekresi asam urat oleh ginjal (Cicero et al., 2016).

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan asam urat hal ini sesuai dengan Notoadmojo bahwa pendidikan kesehatan atau edukasi sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar mau berubah seperti yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, mampu merubah sikap, dan merubah perilaku seseorang . Metode ceramah adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat secara lisan. Metode ini dapat digunakan dengan jumlah peserta lebih dari 15 orang dan dapat digunakan untuk sasaran yang berpendidikan rendah ataupun tinggi. Untuk kelemahan metode ini adalah bersifat memaksa, membuat individu, kelompok ataupun masyarakat yang diberi ceramah bersifat pasif dan apabila terlalu lama kadang membosankan (Notoadmojo, 2014).

Selain ceramah metode konseling juga sebagai alternatif bahwa pasien yang mendapat konseling akan terjadi peningkatan pengetahuan karena diberikan informasi tentang penyakit yang dideritanya dengan jelas meliputi pengertian, tanda dan gejala, pengobatan dan efek samping dari ketidak patuhan berobat (Notoadmojo, 2007). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Mertosanan Wetan RT 10 berlansung dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi misi STIKES Surya Global yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan meningkatkan kesehatan di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan abdimas ini berjalan dengan lancar. Jumlah peserta abdimas sebanyak 51 peserta. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah sebagain besar warga mengalami prehipertensi 27 orang (53%), peningkatan kadar asam urat ≥ 6-7 sebanyak 10 orang (19,4%), setelah dilakukan konseling pengetahuan warga meningkat.

Diharapkan melalui kegiatan ini kesadaran akan pentingnya kesehatan di masyarakat akan meningkat, untuk kegiatan pengadian kepada masyarakat selanjutnya dapat perlu adanya kegiatan lanjutkan untuk menangani masalah kesehatan yang lebih spesifik berupa tindakan untuk menangai masalah penyakit hipertensi dan asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

Cicero, A. F. G., Rosticci, M., Fogacci, F., Grandi, E., Addato, S. D., & Borghi, C. (2016). European Journal of Internal Medicine High serum uric acid is associated to poorly controlled blood pressure and higher arterial stiffness in hypertensive subjects. *European Journal of Internal Medicine*, *5*. https://doi.org/10.1016/j.ejim.2016.07.026

Kuwabara, M., Hisatome, I., Niwa, K., Hara, S., Roncal-jimenez, C. A., Bjornstad, P., … Johnson, R. J. (2017). Uric Acid Is a Strong Risk Marker for Developing Hypertension From Prehypertension A 5-Year Japanese Cohort Study, 78–86. https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.117.10370

Mathla, U., & Anwar, U. L. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Untuk Pencegahan Hipertensi dan Komplikasinya di Purwokerto, *3*(1), 27–34. https://doi.org/10.30653/002.201831.49

Notoadmojo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmojo, S. (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putu, I. G., Suyasa, D., Rahayuni, I. G. A. R., Ariani, S., Harditya, K. B., Bhandesa, A. M., … Rismawan, M. (2017). Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis Berbasis Fisik , Psikologi dan Budaya di Dusun Selat Desa Perean Tengah Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, *1*(2), 109–114.

Sihombing, R. M., Sitorus, F., Ompusunggu, F., Sidabutar, T., & Bernadette, L. M. G. (2018). Edukasi pengendalian hipertensi dan asam urat pada warga kelurahan bencongan indah tangerang banten, *1*, 832–838.